



Tingkat Kecerdasan Emosional Anak Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Enrekang

Aisyah Suryani¹, Achmad Dahlan Muchtar², Muthmainnah³, Elihami⁴

¹(Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indonesia).

²(Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indonesia)

³(Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indonesia)

⁴(Pendidikan Nonformal, Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indonesia)

* Corresponding Author. E-mail: aisyahsuryani23@gmail.com,
achmaddahlanmuchtar@gmail.com, elihamid72@gmail.com

Receive: 12/08/2021

Accepted: 22/09/2021

Published: 01/10/2021

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional anak panti asuhan Ridha Muhammadiyah Enrekang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021. Populasi dalam penelitian ini seluruh anak panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Enrekang yang berjumlah 34 anak, dan seluruh anak dijadikan sampel pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket dengan skala likert. Angket digunakan untuk mengungkapkan data tingkat kecerdasan emosional anak panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Enrekang. Uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan Cronbach Alpha. Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa kecerdasan emosional siswa berada pada kategori baik mencapai 76,19%.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Panti Asuhan

Abstract

This research was conducted to know the level of emotional intelligence of the children at the Ridha Muhammadiyah Enrekang orphanage. This research was conducted in December 2021. The population in this study were all 34 children of the Ridha Muhammadiyah Enrekang Orphanage, and all children were sampled in this study. The data collection technique used in this study used a questionnaire with a Likert scale. Questionnaires are used to reveal data on the level of emotional intelligence of children at the Ridha Muhammadiyah Enrekang Orphanage. Test the validity and reliability of the instrument using Cronbach Alpha. Based on the analysis results, it was concluded that students' emotional intelligence was in a suitable category reaching 76.19%.

Keywords: Emotional Intelligence, Orphanage

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk yang sadar akan bakat, sikap, dan sifat, kemampuan dan keterampilan, tahu apa yang akan dilakukannya. Ia memahami sejarah hidupnya serta mempunyai gambaran apa yang didambakannya di masa yang akan datang. Manusia sadar dan dapat disadarkan atas beberapa keunggulan dan kelemahan dirinya, atas dasar itu manusia mampu mengembangkan diri yaitu meningkatkan keunggulan-keunggulan dan mengurangi kelemahan

Sejalan dengan hal tersebut manusia juga merupakan makhluk sosial, dia senantiasa berhubungan dengan manusia lain dalam berbagai wadah, wadah pertama manusia dalam bersosial adalah keluarga, dimana keluarga mempunyai peran yang sangat penting untuk membentuk kepribadian anak yang dituangkan dalam bentuk emosi.

Pada kenyataannya tidak semua anak hidup dengan kondisi yang beruntung dapat tinggal dengan keluarga yang utuh, dimana dalam keluarga terdapat ayah, ibu, adik dan juga kakak yang memberikan peran masing-masing dalam pembentukan kecerdasan emosi bagi anak. Banyak anak-anak yang kurang beruntung sehingga harus tinggal di yayasan panti asuhan. Mereka memiliki kehidupan yang sangat berbeda dari anak-anak yang tinggal bersama keluarga kandungnya

Secara umum kehidupan anak-anak panti asuhan yang kurang memperoleh perhatian, kasih sayang, ataupun bimbingan karena pengasuh harus berbagi kasih sayang dan perhatian dengan anak-anak yang jumlahnya banyak sehingga tidak bisa memperhatikan secara mendalam. Hal tersebut menyebabkan anak-anak panti asuhan harus mengatur hidupnya sendiri dan harus menentukan sendiri kemana arah kehidupan yang akan dijalankannya nanti. Segala bentuk pelajaran atau pengasuhan yang diterapkan panti asuhan akan membentuk pengalaman bagi anak-

anak dan berpengaruh terhadap pengharapannya terhadap dirinya sendiri. Pengharapan yang dimiliki akan menentukan bagaimana anak-anak akan bertindak dalam kehidupannya, karena pengharapan dalam diri adalah konsep diri yang merupakan ramalan yang dipersiapkan untuk diri sendiri (Calhoun & Acocella, 1990). Berbeda pada usia remaja, seorang anak sudah satu langkah lebih maju yakni anak mulai aktif untuk mengembangkan karakter keimanan yang kuat dalam kepercayaannya (Dahlan & Suryani, 2020)

Setiap emosi yang terbentuk dari dalam diri anak didasari oleh apa yang mereka lihat, dengar, rasakan secara berulang kali pada tempat dimana ia tinggal. Hal tersebut tergantung bagaimana kualitas dan peran pengasuh dalam panti untuk mendidik anak agar mereka berkembang dengan baik layaknya orang tua kandung mendidik anak kandung. Panti asuhan seharusnya memiliki pengasuh selayaknya orang tua kandung yang mampu mengenali dan memahami bakat anak, menghargai pendapat anak, melakukan bimbingan terhadap perilaku anak, mampu berkomunikasi secara baik dengan anak, menyediakan dan memfasilitasi kebutuhan anak baik fisik, psikis, sosial, dan keagamaan serta memiliki konsep dasar pengasuhan anak untuk menjaga tumbuh kembang anak secara optimal melalui pendekatan asah, asih, dan asuh.

Pada kenyataannya kehidupan anak-anak di panti asuhan kurang memperoleh perhatian, kasih sayang ataupun bimbingan karena pengasuh harus berbagi kasih sayang dan perhatian dengan anak-anak yang jumlahnya tak sedikit sehingga tidak bisa memperhatikan secara mendalam setiap anak. Hal tersebut menyebabkan anak-anak di panti asuhan mengalami kesulitan mengelola emosinya dan tidak peka terhadap emosi orang lain.

Menurut Howard Gardner (1983) terdapat lima pokok utama dari kecerdasan

emosional seseorang, yakni mampu menyadari dan mengelola emosi diri sendiri, memiliki kepekaan terhadap emosi orang lain, mampu merespon dan bernegosiasi dengan orang lain secara emosional, serta dapat menggunakan emosi sebagai alat untuk memotivasi diri.

Kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2003:512). Kecerdasan emosional diperlukan oleh anak-anak asuh panti asuhan untuk menyaring hal-hal negative yang muncul dari pergaulan baik di dalam lingkungan panti asuhan dan diluar panti asuhan untuk dapat memecahkan permasalahan yang muncul secara mandiri.

Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Enrekang memiliki anak asuh sebanyak 34 anak dengan 3 pengasuh. Sesuai yang peneliti lakukan pada observasi pra penelitian masih ada beberapa anak yang belum bisa mengelola emosinya dengan baik, terlihat ketika ada perdebatan saat terjadi kesalahpahaman. Tidak semua anak asuh mampu memaksimalkan kecerdasan emosional yang dimilikinya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang tingkat kecerdasan emosional anak-anak panti asuhan Ridha Muhammadiyah Enrekang.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di panti asuhan Ridha Muhammadiyah Enrekang yang beralamat di Jln. Hosco Kroaminoto kel. Juppandang kec. Enrekang. Pengumpulan dilaksanakan selama 2 bulan dari November sampai Desember 2021

Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak asuh panti asuhan Ridha Muhammadiyah Enrekang. Jumlah populasi adalah 34 anak yang terdiri dari 23 anak perempuan dan 11 anak laki-laki.

Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah mengambil seluruh populasi *saturation sampling* (sampel jenuh). Sampel di katakan jenuh jika seluruh populasi dijadikan sampel (Soeratno & Arsyad, 1999:120). Sampel jenuh dapat dilakukan untuk populasi kecil di bawah 100 orang. Dikarenakan populasi hanya 30 anak maka seluruh anak menjadi sampel dalam penelitian ini.

Teknik pengambilan data menggunakan kuisioner/angket. Uji instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan *cronbach alpha*. Menurut Priyatno (2012:98) menyatakan bahwa reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima dan diatas 0.8 adalah baik. Perhitungan pengujian ini dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan program SPSS versi 22.

Kuisioner penelitian ini merujuk pada teori Goleman, yang terdiri dari 20 pernyataan yang diperoleh berdasarkan 5 indikator yaitu; 1) mengenali diri sendiri, 2) mengelola emosi, 3) memotivasi diri, 4) empati, 5) membina hubungan.

Variabel	Indikator	Nomor Soal
Kecerdasan Emosioanal (XI) Sumber Salovey (dalam Goleman, 1999: 57-59)	Mengenal diri dan orang lain	1, 3, 9, 11
	Mengelola Emosi	2, 4, 8, 10
	Memotivasi diri	5, 6, 12, 19
	Empati	7, 14, 16, 18
	Membina Hubungan	13, 15, 17, 20

Tabel. 1 Kisi-kisi Instrumen

Sebelum kuisioner disebar terlebih dahulu akan diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Pada perhitungan validitas instrumen kecerdasan emosional dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang diujikan kepada anak Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Enrekang dinyatakan valid dan layak untuk digunakan. Hal ini dibuktikan dengan hasil r hitung lebih besar dari r tabel = 0,339. Hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien 0.7 berarti dapat diterima. Sehingga instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel.

Hasil dan Pembahasan

Setelah diperoleh data, selanjutnya peneliti mengolah data. Untuk menghitung persentase angket digunakan rumus: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ Keterangan: P = Persentase yang dicari F = Frekuensi N = Jumlah Responden Sedangkan, untuk kategori klasifikasinya, peneliti menggunakan acuan sebagai berikut:

Nilai Interval	Kategori jawaban
81%-100%	Sangat baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang
0%-20%	Sangat Kurang

Tabel. 2 Kategori Klasifikasi Deskripsi Kecerdasan Emosional Siswa

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan. Hal ini merupakan kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungan dengan orang lain. Hasil yang diperoleh setelah menganalisis data angket dapat dilihat pada tabel berikut:

No .	Indikator	Persentase	Kategori
1.	Mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain	86.52%	Sangat Baik
2.	Mengelola emosi	75.48%	Baik
3.	Memotivasi diri	70.65%	Baik
4.	Empati	67,88%	Baik
5.	Membina hubungan	80.45%	Baik
Rata-rata		76.19%	Baik

Tabel. 3 Frekuensi Kecerdasan Emosional Anak

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada indikator mengenali perasaan diri dan orang lain berada pada kategori "sangat baik" yaitu 86,52%, indikator mengelola emosi berada pada kategori "baik" yaitu 75,48%, indikator memotivasi diri dengan kategori "baik" yaitu 70.65%, indikator empati berada pada kategori "baik" dengan 67,88%, sedangkan membina hubungan berada pada kategori "baik" yaitu 80,45%. Sehingga jika di hitung skor rata-rata keseluruhan kecerdasan emosional anak panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Enrekang berada pada kategori baik yaitu dengan rata-rata 76,19%.

Sedangkan untuk skor perindikator kecerdasan emosional anak panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Enrekang adalah sebagai berikut :

1. Mengenali diri sendiri dan orang lain
Pada indikator mengenali diri, intrumen terdiri dari 4 pernyataan, hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No. Pernyataan	Persentase	Kategori
----------------	------------	----------

1	82.32%	Sangat Baik
3	90.63%	Sangat Baik
9	79.71%	Baik
11	93.42%	Sangat Baik
Rata-rata	86.52%	Sangat Baik

Tabel. 4 Frekuensi Indikator mengenali diri

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kecerdasan emosional siswa dengan indikator mengenali diri sendiri berada pada kategori sangat baik sebesar 86,52%

2. Mengelola Emosi

Pada indikator mengelola emosi, instrumen terdiri dari 4 pernyataan, hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No. Pernyataan	Persentase	Kategori
2	80.12%	Sangat Baik
4	77.48%	Baik
8	71.30%	Baik
10	73.02%	Baik
Rata-rata	75.48%	Baik

Tabel. 5 Frekuensi Indikator mengelola emosi

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kecerdasan emosional siswa dengan indikator mengelola emosi berada pada kategori baik sebesar 75.48%

3. Memotivasi diri

Pada indikator memotivasi diri, instrumen terdiri dari 4 pernyataan, hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No. Pernyataan	Persentase	Kategori
5	67.26%	Baik
6	73.44%	Baik
12	70.67%	Baik
19	71.23%	Baik
Rata-rata	70.65%	Baik

Tabel. 6 Frekuensi Indikator memotivasi diri

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kecerdasan emosional siswa dengan indikator motivasi diri berada pada kategori baik sebesar 70.65%

4. Empati

Pada indikator empati, instrumen terdiri dari 4 pernyataan, hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No. Pernyataan	Persentase	Kategori
7	60.82%	Cukup
14	71.23%	Baik
16	60.07%	Cukup
18	79.40%	Baik
Rata-rata	67,88%	Baik

Tabel. 7 Frekuensi Indikator Empati
 Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kecerdasan emosional siswa dengan indikator empati berada pada kategori baik sebesar 67.88%

5. Membina hubungan

Pada indikator membina hubungan, instrumen terdiri dari 4 pernyataan,

hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No. Pernyataan	Persentase	Kategori
13	80.43%	Baik
15	82.37%	Sangat Baik
17	78.34%	Baik
20	80.66%	Baik
Rata-rata	80.45%	Baik

Tabel. 8 Frekuensi Indikator membina hubungan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kecerdasan emosional siswa dengan indikator membina hubungan berada pada kategori sangat baik sebesar 80.45%

Secara keseluruhan kecerdasan emosional anak panti asuhan Ridha Muhammadiyah Enrekang berada pada kategori baik yaitu sebesar 76, 19%. Kecerdasan emosional siswa yang sangat baik terdapat pada indikator mengenali perasaan diri yaitu sebesar 86.52%. Sedangkan kecerdasan emosional yang paling rendah terdapat pada indikator empati yaitu 67.88% tetapi masih berada pada kategori baik, artinya anak-anak asuh di panti sudah mampu mengenali perasaan yang ada pada dirinya, akan tetapi dalam empatinya masih kurang, yaitu ikut merasakan pikiran perasaan atau keadaan yang sama dengan orang lain.

Rasa empati tersebut dapat timbul sebagai kemampuan untuk menyadarkan diri ketika berhadapan dengan perasaan sesama, kemudian bertindak untuk menolongnya. Diri sendiri akan memahami mereka, dari sudut pandang mereka. Perasaan ini sangat penting dalam membangun hubungan atau menjalin relasi dengan orang lain.

Mengelola emosi diri merupakan kemampuan anak dalam menyadari

perasaan yang terjadi dan memahami penyebabnya. Anak yang mampu mengelola emosi akan mampu mengendalikan perasaan ketika sedang marah, atau sedih sehingga tidak melampiaskan secara berlebihan. Tujuan kecerdasan emosional bagi anak ialah agar anak lebih memahami emosi pada dirinya sendiri dan juga dapat mengelola emosinya dengan baik, sehingga secara tidak langsung mampu berpengaruh terhadap prestasi belajar anak itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Suryabrata (2004:13) yang menjelaskan bahwa kecerdasan merupakan faktor internal psikologis yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar. Oleh sebab itu, siswa harus lebih meningkatkan kecerdasan emosional untuk menunjang prestasi belajarnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Kecerdasan emosional anak panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Enrekang berada pada kategori baik. maka beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut: pengasuh perlu memperhatikan dan membantu anak meningkatkan kecerdasan emosional anak terutama pada aspek empati.

Daftar Putaka

- [1] Achmad, Munib dkk. (2006). Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: UPT Unnes Press. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [2] Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.
- [3] Dahlan, A., & Suryani, A. (2020). *UPAYA MENANGANI PERMASALAHAN DALAM PERKEMBANGAN REMAJA (Tinjauan aspek keberagaman)* (Vol. 4, Issue 2) Emotional Intelligence (Terjemahan T Hermaya). PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

- [4] Daniel, G. (2006). *Emotional Intelligence* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. *Dhofir, Syarqawi, 1997Pengantar Metode Riset. Prenduan: Al Amin Soemanto, Wasty.*
- [5] Goleman, D. (2000). *Kecerdasan emosional*. Gramedia Pustaka Utama.
- [6] Gottman, John. Joan DeClaire, (2001). *Mengembangkan Kecerdasaan Emotional anak* PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- [7] Priyatno, D. (2012). *Belajar cepat olah data statistik dengan SPSS* (Yogyakarta).
- [8] Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). *Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran PKn. Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(1), 11-29.*
- [9] Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa. Jakarta: grasindo, 82.*

Profil Penulis

Aisyah Suryani, Dilahirkan di Jepara, 12 Noember 1990 yang sekarang merupakan dosen di Universitas Muhammadiyah Enrekang. Penulis menempuh Pendidikan di SDN Purwogondo 01 Kalinyataman kabupaten Jepara dan tamat pada tahun 2002. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Muhammadiyah 05 Kalinyamatan, Kabupaten Jepara dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun 2006 melanjutkan Pendidikan di MA Muhammadiyah Kudus dan tamat pada tahun 2009. Penulis Kembali melanjutkan Pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan tamat pada tahun 2013, pada tahun yang sama Kembali melanjutkan jenjang S2 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan tamat pada tahun 2016.